

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pandemi di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi. Dilatar belakangi oleh konsep pola pembinaan, hakikat karakter religius, karakter religius sebagai tujuan pendidikan, hakikat pendidikan, konsep pendidikan agama Islam, pendidikan saat pandemi, dan penelitian sebelumnya yang relevan pada bab II. Peneliti melakukan penelitian untuk memahami bagaimana pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pandemi di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi, sehingga dengan penelitian ini diperoleh realita empiris untuk dicocokkan dengan teori yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang tertuju untuk memahami karakter setiap individu maupun suatu kelompok dalam sebuah penelitian. Hal ini didukung oleh pengertian menurut (Nasution, 2003, hal. 5) penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sementara penelitian deskriptif yaitu seperti membuat deskripsi yang menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fokus atau fenomena yang akan diteliti. Kemudian instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maka dari itu peneliti yang akan menentukan subjek penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, hingga sampai pada proses pengolahan data.

Penelitian kualitatif ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang dan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian deskriptif. Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan rancangan dan badan penelitian sebagai berikut:

Pertama, pra penelitian meliputi, pengusulan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, acc proposal, revisi proposal, penetapan dosen pembimbing

skripsi, penyusunan dan pembimbingan kajian pendahuluan, penyusunan dan pembimbingan kajian pustaka, penyusunan dan pembimbingan metode penelitian, penyusunan dan pembimbingan instrumen penelitian. *Kedua*, proses penelitian meliputi, pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumen), dan analisis data (reduksi data, display data, dan verifikasi data). *Ketiga*, pasca penelitian meliputi, (penyusunan dan pembimbingan temuan serta pembahasan, penyusunan dan pembimbingan simpulan saran, penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi, persiapan sidang, ujian akhir, dan revisi akhir).

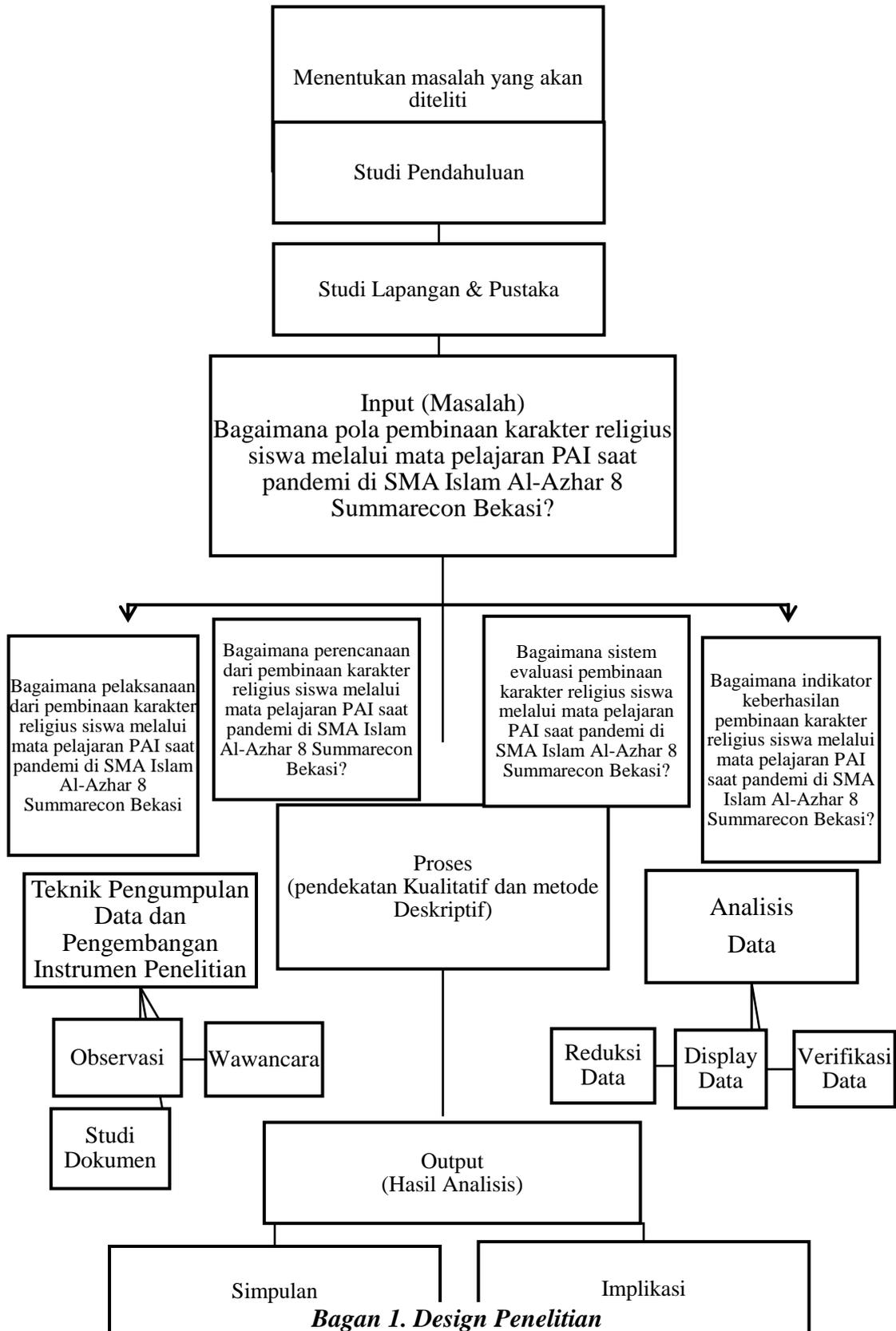
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mengandalkan pengumpulan data atau realisasi personal dengan berlandaskan pengungkapan data oleh informan dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati sesuai dengan realitas yang sebenarnya dengan instrument peneliti itu sendiri untuk mendapatkan data-data di lapangan.

Maka dari itu hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yakni mempersiapkan teori serta wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti supaya data yang didapat dapat menjadi lebih jelas dan terarah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari berbagai macam teori mengenai perencanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi, pelaksanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi, sistem evaluasi pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi, indikator keberhasilan pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi, pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi.

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009, hal. 2-3) menyebutkan kriteria dalam penggunaan penelitian kualitatif yakni data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang didapat di lapangan bukan merupakan data yang sekedar terlihat atau terucap, tapi dari apa yang terlihat dan terucap dibalikny mengandung makna. Makna inilah yang merupakan data yang sebenarnya, maksudnya data yang pasti atau sebenarnya merupakan suatu nilai di

balik data yang tampak. Untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi guna menemukan data pasti yang mengandung makna dimana dalam pembinaan karakter religius pasti ada makna tertentu yang mendalam di dalamnya baik dari tujuan pembinaan karakter religius tersebut itu sendiri maupun sistem evaluasi pembinaan karakter religius yang ada dalam proses pembinaan tersebut. Selanjutnya, tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Islam Summarecon 8 Bekasi, secara jelas dan konkret peneliti sajikan dalam bentuk skema desain penelitian yang dapat dilihat pada bagan 1.

Desain Penelitian



Bagan 1. Design Penelitian

Syifa Nur Medisha, 2021

POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI SAAT PANDEMI DI SMA ISLAM AL-AZHAR 8 SUMMARECON BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penjelasan

1. Menentukan masalah, Studi Pendahuluan, Studi Lapangan & pustaka

Pada tahap awal, peneliti menentukan masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini, dimana karakter religius pada siswa menurun. Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti berasumsi bahwa di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi merupakan salah satu sekolah Islam swasta di Bekasi yang mempunyai pola tersendiri dalam pembinaan karakter religius di masa pandemi ini. Seiring berjalannya waktu, terjadi tantangan baru yaitu pandemi covid-19, tetapi berangkat dari tantangan dengan adanya pandemi, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggali informasi kembali di sekolah tersebut yang dilakukan secara virtual melalui *WhatsApp* untuk memastikan dan membantu mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Ternyata peneliti menemukan informasi dari salah satu guru yang ada di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi bahwa sekolah tersebut masih menerapkan pola pembinaan karakter religius siswa saat pandemi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan informasi yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan serta cara memperoleh dan menganalisis data. Peneliti mencari informasi tentang program apa saja yang dilakukan untuk tetap menjaga pola pembinaan karakter religius siswa, bagaimana prosesnya, dan waktu pembinaan yang dilakukan pihak sekolah. Setelah peneliti mempunyai gambaran tentang topik yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan studi Pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI.

2. Input (masalah)

Hasil dari studi pendahuluan kemudian digunakan sebagai gambaran bagi peneliti secara ringkas mengenai penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang ingin diteliti. Peneliti merumuskan masalah umum yang akan diteliti yaitu bagaimana pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi. Yang kemudian dibagi menjadi 5 sub rumusan masalah, *pertama* bagaimana perencanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi?; *kedua* bagaimana pelaksanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat

pandemi di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi?; *ketiga* bagaimana sistem evaluasi pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi?; *keempat* bagaimana indikator keberhasilan pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi?.

3. Proses

Pada tahap ini, setelah merumuskan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menentukan bagaimana teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Dalam hal ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian. Kegiatan itu dilakukan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan terpercaya dan dapat menunjang penelitian. Kemudian, peneliti melakukan penelitian ke sekolah dengan melihat beberapa komponen sekolah seperti mulai dari perencanaan sekolah terhadap pembinaa yang mencakup (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) Identifikasi dan pengerahan sumber. Pelaksanaan pembinaan yang mencakup aktifitas, alat-alat, pelaksana, tempat pelaksanaan, dan cara/metode yang dipakai. kondisi lingkungan sekolah, bagaimana pembinaan karakter religius saat pandemi kepada siswa, siapa saja yang berperan di dalamnya, faktor yang menghambat dan mendukung proses pembinaan karakter religius, bagaimana sistem evaluasi dan indikator keberhasilannya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, guru PAI, anggota *security*, dan beberapa siswa dengan menentukan beberapa fokus yang menjadi dasar untuk penelitian untuk menguatkan hasil observasi tersebut. Peneliti juga mempelajari dokumen sekolah seperti RPP PAI jenjang SMA, visi, program sekolah yang ada di sekolah guna menguatkan data informasi yang diterima.

4. Analisis Data dan Output

Data yang didapat dari hasil pengumpulan data di lapangan akan disusun menjadi teks naratif. Setelah itu data akan direduksi sehingga menghasilkan

kumpulan data yang bisa ditarik kesimpulannya akan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk menguji keabsahan data peneliti akan berkonsultasi dengan kepala sekolah SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon dan dosen pembimbing sebagai ahli dalam kepenulisan dan teori, agar hasil dan kesimpulan yang peneliti susun tidak terlepas dari fokus penelitian yang sudah dirumuskan di awal.

1.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dan lokasi dalam penelitian merupakan suatu bagian yang penting dalam penelitian. Keduanya harus dipilih secara jelas dan pasti untuk kelancaran pengumpulan data dan memenuhi apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti. Partisipan dan narasumber dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, guru PAI, anggota *security* dan peserta didik SMA Islam 8 Summarecon Bekasi .

Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian ini yaitu berada di Sekolah Menengah Atas atau biasa disingkat dengan SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi di Jl. Bulevar Utara, Blok L, RT.006/RW.003, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17426 Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini mengingat bahwa SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi dianggap telah memiliki pola tersendiri melakukan pembinaan karakter religius saat pandemi terhadap siswanya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini juga menuangkan aspek religius dalam visi sekolahnya. Selain itupun lokasi SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Maka dari itu, peneliti memilih SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi sebagai lokasi penelitian.



Gambar 1. Tempat Penelitian

1.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2007). Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, di antaranya sebagai berikut:

Yang dimaksud pola pembinaan karakter religius secara etimologis, yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Usman, 2006, hal. 14). Kemudian, dalam Bahasa Arab pembinaan berasal dari kata “بنا” dari *fil madhi* “بنى” artinya membina seseorang atau memperbaikinya (Ma'ruf, 1997, hal. 48). Sedangkan karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti (Murdiono & Samsuri, 2011, hal. 45).

Adapun secara terminologis yang dimaksud pola pembinaan karakter religius dalam judul penelitian ini adalah:

3.3.1. Pola Pembinaan

Pola adalah corak atau sistem yang sudah tersusun secara sistematis. Sedangkan pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah (Helmi, 1971, hal. 22).

Syifa Nur Medisha, 2021

**POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI SAAT PANDEMI
DI SMA ISLAM AL-AZHAR 8 SUMMARECON BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembinaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (monitoring dan evaluasi) untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas untuk mencapai tujuan tertentu yang lebih baik. Maka, pola pembinaan adalah cara/ corak yang dipakai untuk melakukan untuk sebuah perbaikan untuk setiap aktifitas.

3.3.2. Karakter Religius

Karakter Religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama (Khasanah, 2016). Karakter religius tidak hanya berhubungan dengan aktifitas agama. Dalam proses pembelajaran meliputi: mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari meliputi tingkah laku jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, sikap sederhana dan kesadaran terhadap shalat berjamaah.

3.3.3. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah suatu program pendidikan yang mengajarkan tentang pokok-pokok ajaran Islam kepada para siswa dalam berbagai aspek kehidupan (Syahidin, 2019, hal. 5). Dan dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan tujuan agar siswa menjadi manusia yang taat akan agama.

Maka, pola pembinaan karakter religius melalui mata pelajaran PAI adalah corak/cara membina watak manusia yang akan selalu menyandarkan kehidupannya kepada agama secara sistematis salah satunya melalui mata pelajaran PAI.

1.4. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hal. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Alhamid & Anufia, 2019, hal. 2).

Syifa Nur Medisha, 2021

POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI SAAT PANDEMI DI SMA ISLAM AL-AZHAR 8 SUMMARECON BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi tiga macam teknik, yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Meleong, 2007, hal. 127). Ada beberapa macam observasi dalam sebuah penelitian, diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, 2009, hal. 53).

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipasi pasif. Artinya peneliti dapat langsung hadir atau datang untuk melakukan observasi dengan cara mengamati, mencatat dan mendengarkan secara cermat apa-apa yang terjadi saat pembinaan karakter religius berlangsung, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal-hal yang diobservasi di antaranya saat pelaksanaan kegiatan berlangsung mencakup aktifitas, alat-alat, pelaksana, media, dan cara/metode yang dipakai.

Selain itu, peneliti juga mengobservasi peran guru dalam pembinaan karakter religius dari awal kegiatan dibuka dengan tadarus bersama, dilanjutkan dengan pemberian materi yang diiringi penanaman religius dengan mengaitkan dengan mata pelajaran PAI, serta ditutup dengan membaca do'a setelah belajar dan do'a akhir majelis. Kegiatan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebab dengan melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Jadi kegiatan observasi ini peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan) dengan cara partisipatif yang jenisnya pasif dimana proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati pada kegiatan pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran

PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi secara langsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan. Hasil pengamatan penelitian adalah hasil pengamatan data akurat.

3.5.2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006, hal. 155). Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia berhak pula menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, atau fakta dari objek penelitian. Di dalam melaksanakan wawancara, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu menetapkan siapa yang akan diwawancara, menyiapkan beberapa pertanyaan untuk memenuhi data yang dibutuhkan, lalu memulai wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara, menuliskan hasil wawancara dan memasukannya ke dalam catatan lapangan, kemudian yang terakhir adalah mengkonfirmasi kelanjutan dari hasil wawancara (Sugiyono, 2009, hal. 76).

Adapun kebaikan metode wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat langsung berhadapan dengan sumber data.
2. Peneliti dapat menggali sebanyak-banyaknya dari sumber data.
3. Metode wawancara dapat menjadi alat untuk menjalin hubungan baik dengan narasumber.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara akan diuraikan dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang proses perencanaan, pelaksanaan pembinaan karakter religius melalui mata pelajaran PAI, sistem evaluasi pembinaan karakter religius, indikator keberhasilan, pola pembinaan karakter religius dengan rincian yang sudah dijelaskan pada tahap penjelasan pelaksanaan penelitian di sub bab sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, dan guru PAI dengan harapan bisa memberikan informasi yang lebih detail. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada

anggota *security* dan beberapa orang siswa di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi. Hal ini dilakukan supaya lebih meyakinkan peneliti mengenai data-data yang dicari sebagai bahan temuan di lapangan.

3.5.3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan studi dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan hukuman, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hal. 236).

Selanjutnya peneliti membutuhkan dokumen pribadi yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius. Lalu dalam bentuk visualisasi, yaitu foto-foto yang berkaitan dengan proses kegiatan pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi dari awal sampai akhir. Dengan demikian, data dokumentasi baik itu dalam bentuk dokumentasi tertulis ataupun dalam bentuk visualisasi sama seperti data hasil observasi dan wawancara yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data tersebut diperoleh peneliti dengan saling melengkapi.

Perhatikan Tabel 1. yang menggambarkan teknik pengumpulan data secara umum

No.	Data	Teknik	Instrumen
1	Perencanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	*Observasi *Wawancara *Studi Dokumentasi	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara *Pedoman Studi Dokumentasi
2	Pelaksanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	*Observasi *Wawancara *Studi Dokumentasi	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara *Pedoman Studi Dokumentasi
3	Sistem evaluasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui	*Observasi *Wawancara	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara

Syifa Nur Medisha, 2021

POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI SAAT PANDEMI DI SMA ISLAM AL-AZHAR 8 SUMMARECON BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.		
4	Indikator keberhasilan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	*Observasi *Wawancara	*Pedoman Observasi *Pedoman Wawancara

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

3.6.Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain (Dr. Wahidmurni, 2017, hal. 8). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007, hal. 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kurikulum, guru PAI, anggota *security*, beberapa siswa SMA 8 Al-Azhar Ssummarecon Bekasi. Kemudian hasil observasi dan studi dokumentasi.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2007, hal. 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat

Syifa Nur Medisha, 2021

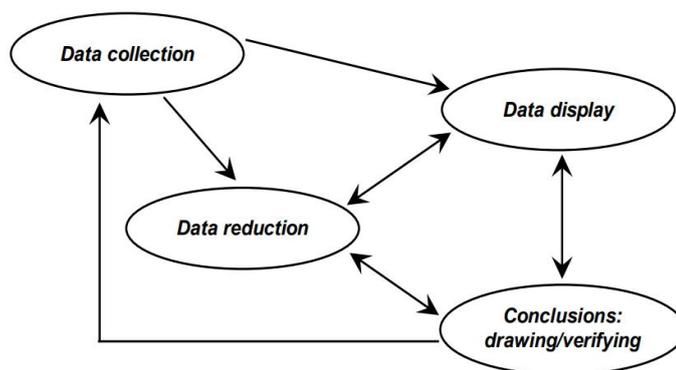
POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PAI SAAT PANDEMI DI SMA ISLAM AL-AZHAR 8 SUMMARECON BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: buku Aplikasi Metode Pendidikan Qurani karya Prof. Syahidin dan buku Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum karya Prof. Syahidin.

3.7. Analisis Data

Analisis data merupakan sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai data tersebut dan untuk memudahkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2014, hal. 85). Untuk mengolahnya, penulis menggunakan teknik analisis pendekatan kualitatif metode deskriptif, yakni setelah pengumpulan data selesai, penulis mencoba memaparkan sedetail mungkin dan dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang ada. Analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut yang digambarkan pada Analisis Data Model Miler & Huberman:



Bagan 2. Teknik Analisis Data

Secara rinci analisis yang akan peneliti lakukan yaitu:

3.7.1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa yang akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri. Sedangkan pendapat lain, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2014, hal. 130).

Pada tahap ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting yang terkait penelitian, dan mencari tema serta pola yang sudah terdapat pada temuan penelitian yang masih mentah dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila hal tersebut diperlukan.

Setelah didapatkan data hasil reduksi akan mendapatkan gambaran atau garis besar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang lain. Peneliti mencari hal-hal pokok pada pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi. Data yang awalnya berupa narasi hasil wawancara dan observasi akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang akan lebih mudah untuk dipahami. Maka dalam mereduksi data, peneliti harus dapat memilih dan memilah yang akan dikorelasikan dengan fokus penelitian. Silahkan perhatikan Tabel 2:

No	Aspek	Kode Data
1.	Perencanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	PR
2.	Pelaksanaan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	PL
3.	Sistem evaluasi dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	SE

4.	Indikator keberhasilan dari pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI saat pandemi di SMA Islam 8 Summarecon Bekasi.	IK
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 2. Kode Reduksi Data

3.7.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini informasi mengenai pola pembinaan karakter religius siswa melalui mata pelajaran PAI di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi yang telah didapat dari proses reduksi akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, padat, dan jelas yang digambarkan dalam bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Peneliti akan berusaha menguraikannya secara sistematis sehingga pola dan fokus data dapat tergambarkan dengan jelas sehingga memudahkan dalam memahami data yang sedang diolah.

Untuk menganalisis *transkrip* wawancara, catatan lapangan observasi, dan studi dokumentasi maka diperlukan *koding* hasil penelitian. Koding merupakan sebuah proses awal dalam analisis data dalam memberikan pengkodean pada data yang diambil dari membaca proses dan membaca catatan lapang (Manzilati, 2017, hal. 82). Oleh sebab itu, peneliti memberikan *koding* berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada pada tabel 3, tabel 4, dan tabel 5.

No	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Imam Sudiro, M. Pd.	W1	L	Kepala Sekolah
2.	Sulardiyono, S.Pd., M.M.	W2	L	Wakil Kepala Sekolah
3.	Muhammad Burhan Yazid, SH.	W3	L	Koorbid. Kurikulum
4.	Faizah, S.Ag., M.M.	W4	P	Guru PAI kelas X, XII
5.	Nurhamidah, S.Th.i	W5	P	Guru Qur'an (PAI) kelas X, XI
6.	Agung Riyadi Saputra	W6	L	Anggota Security
7.	Aisyah Zahra	W7	P	Siswa Kelas X

8.	Fayyazaki Haikal Wibisono	W8	L	Siswa Kelas XI
9.	Fenantrenia Valeri Aliza	W9	P	Siswa Kelas X

Tabel 3. Kode Wawancara Responden

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi keadaan lingkungan sekolah	OKL
2.	Observasi kegiatan SALAM (Pesantren Alam).	OKS
3.	Observasi kegiatan Camp Tahfiz	OKC
4.	Observasi pembelajaran PAI di kelas.	OPP

Tabel 4. Kode Observasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi visi, misi dan sejarah SMA Islam 8 Summarecon Bekasi	Dok. 1
2.	Dokumentasi Struktur Organogram	Dok. 2
3.	Dokumentasi Tata Tertib SMA Islam 8 Summarecon Bekasi	Dok. 3
4.	Dokumentasi materi (RPP) yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran PAI saat pandemi	Dok. 4
5.	Dokumentasi buku panduan pendidikan adab	Dok. 6
6.	Dokumentasi tempat penelitian	Dok. 7
7.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI berlangsung	Dok. 8
8.	Dokumentasi kegiatan wawancara penelitian	Dok. 9
9.	Dokumentasi kegiatan SALAM (Pesantren Alam)	Dok. 10
10.	Dokumentasi kegiatan Camp Tahfiz	Dok. 11

Tabel 5. Kode Dokumentasi

3.7.3. Kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam penelitian, setelah data terkumpul, disederhanakan, dianalisis, serta disusun secara deskriptif, yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan (Satori, 2014, hal. 39). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengujian akan kesimpulan yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori-teori yang berkesinambungan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji yang berhubungan dengan data awal melalui kegiatan *check*.

Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan hanyalah bersifat sementara, dan pasti akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel).

Namun perlu diingat bahwa kesimpulan tersebut tidak akan selalu bersifat permanen, karena dinamika yang terjadi di lapangan untuk kasus yang sama sangat beragam.

3.8. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Meleong, 2007, hal. 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, hal. 270). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan teknik uji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan data. Triangulasi data ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu triangulasi sumber dan metode (Sugiyono, 2007).

Triangulasi yang akan dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan

sekunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan wawancara.

2. Dependabilitas (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati – hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* sebagai konsultan dalam penelitian ini. Adapun konsultan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, pakar penelitian, atau pihak-pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Untuk mendukung kepastian data peneliti akan mengkonfirmasi data dengan para informan yang kompeten di SMA Islam Al-Azhar 8 Summarecon Bekasi. Karena, peneliti yakin bahwa responden mampu memberikan penguatan dan kebenaran data terhadap hasil temuan peneliti selama berada di lapangan.